



MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS TAKHASSUS KITAB DI MTs DARUL ULUM LAMPUNG

MANAGEMENT OF INTEGRATED ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CURRICULUM IN THE SPECIALIZED CLASS AT MTs DARUL ULUM LAMPUNG

Hilma Aulia^{1*}, M. Rikza Chamami²

^{1*}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Email: hilmaulyaa63@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Email: rikza@walisongo.ac.id

*email koresponden: hilmaulyaa63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i1.2268>

Abstract

This research is motivated by the issue of the numerous educational institutions under the auspices of Islamic boarding schools. The research faces difficulties in aligning religious understanding among students, which causes many students to struggle in dividing their study time and focus between formal school subjects and boarding school lessons. The purpose of this research is to gain a deeper understanding of the management of the integration of the Takhassus Kitab curriculum at MTs Darul Ulum. This research uses a qualitative research method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data is then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion of this research shows that: The planning of the integration of the special kitab curriculum is carried out by forming a team to draft the curriculum integration plan, which consists of the foundation chairman, the head of the diniyah madrasah, the head of the MTs, and several other members, as well as determining the curriculum learning plan to be implemented. The organization of curriculum integration is carried out by assigning tasks and responsibilities to all members of the curriculum integration team and coordinating the planning results with the teachers involved in the implementation of the special kitab curriculum integration. The implementation of the special kitab curriculum integration involves the classroom learning process with supporting teaching materials from the yellow book. Next, evaluation is conducted in two types: process evaluation for the teachers and outcome evaluation for the students.

Keywords : *Integration Management, Yellow Book, Learning.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan banyaknya pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Penelitian mengalami kesulitan dalam menyelaraskan pemahaman tentang agama kepada para siswa, hal itu menyebabkan banyak santri yang kesusahan dalam membagi waktu belajar dan



membagi kefokusannya antara pelajaran sekolah formal dengan pelajaran pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen integrasi kurikulum Takhassus Kitab di MTs Darul Ulum. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: Perencanaan integrasi kurikulum takhassus kitab dilakukan mulai dari membentuk tim penyusunan perencanaan integrasi kurikulum yang terdiri dari ketua yayasan, kepala madrasah diniyah, dan kepala MTs serta beberapa anggota lain, serta menentukan rencana pembelajaran kurikulum yang akan dijalankan. Pengorganisasian integrasi kurikulum dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab untuk semua anggota tim integrasi kurikulum dan koordinasi hasil perencanaan kepada para guru yang terlibat dalam pelaksanaan integrasi kurikulum takhassus kitab. Pelaksanaan integrasi kurikulum takhassus kitab yaitu proses pembelajaran di kelas dengan bahan ajar pendukung kitab kuning. Selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan dua jenis yaitu evaluasi proses yang dilakukan untuk para guru dan evaluasi hasil yang dilakukan pada para siswa.

Kata Kunci : Manajemen Integrasi, Kitab Kuning, Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi, sekaligus menjadi proses perubahan sosial yang pada hakikatnya meningkatkan kualitas SDM, pada hakikatnya seseorang dapat memperkuat daya saing yang semakin besar seiring tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaimana diketahui, Indonesia memiliki model pendidikan yang beragam seperti pendidikan sekolah formal dan pesantren yang menerapkan kurikulum berbeda. Model pendidikan pesantren menggunakan kurikulum yang dirancang khusus untuk mempromosikan pemahaman keagamaan mendalam, sehingga berkontribusi pada pengembangan otoritas agama atau tokoh agama (Atikah, 2025).

Namun, seiring perkembangan zaman dan kebijakan pendidikan nasional, pesantren tidak lagi berdiri sendiri sebagai satu-satunya lembaga pendidikan bagi santri. Sebagian besar santri kini juga diwajibkan mengikuti sekolah formal, baik di tingkat dasar maupun menengah, yang memiliki kurikulum tersendiri dari pemerintah. Kondisi ini membawa dampak positif berupa perluasan wawasan santri dalam ilmu pengetahuan modern, tetapi sekaligus memunculkan problem serius dalam manajemen pembelajaran (Dhofier, 2011). Data Kemenag melalui EMIS 2025 mencatat terdapat 42.391 pondok pesantren di seluruh Indonesia, dengan 24.634 unit (58%) berstatus salafiyah yang fokus pada pembelajaran kitab kuning secara tradisional, sementara 16.036 unit (38%) menerapkan model integrasi atau berdampingan dengan sekolah formal untuk menggabungkan kurikulum nasional dan keagamaan (Kemenag, 2025). MTs Darul Ulum Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pesantren yang menerapkan model integrasi kurikulum pada pendidikan pesantren.

Pendidikan pesantren memiliki karakteristik keilmuan yang menitikberatkan pada pendidikan kitab kuning dan nilai-nilai keagamaan lainnya. Namun, pendidikan pesantren umumnya belum terintegrasi secara maksimal dengan sistem pendidikan nasional yang



dijalankan di sekolah formal, sehingga terjadi dualisme kurikulum yang menyebabkan materi pembelajaran agama tumpang tindih di kedua lembaga tersebut (Arifin, 2023). Menghadapi beban ganda yang cukup berat dengan jadwal yang saling bertabrakan antara sekolah formal dan madrasah diniyah. Hal ini menyebabkan kebingungan dalam pembagian waktu belajar dan menurunkan efektivitas penguasaan materi, terutama materi kitab kuning yang memerlukan konsentrasi dan proses mendalam (Zubaedi, 2011).

Berangkat dari permasalahan tersebut, integrasi kurikulum dalam pendidikan yang berdampingan dengan pesantren dirasa sangat diperlukan untuk memadukan kedua kurikulum yang berbeda. Integrasi pendidikan islam merupakan upaya menyatukan ilmu agama dengan ilmu umum dalam suatu sistem pendidikan yang holistik. Integrasi sangat penting sebagai bentuk keterpaduan yang tidak hanya pada materi, tetapi juga pada orientasi, metode, dan tujuan pendidikan antara pendidikan formal dengan pendidikan pesantren (Nata, 2011). Penyelenggaraan pendidikan pesantren sebagai bagian dari pendidikan agama Islam yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 2.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana menjalankan manajemen integrasi kurikulum pendidikan agama islam secara baik agar dapat menyelesaikan permasalahan. Manajemen sendiri berarti proses pengelolaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia atau sumber daya lain dalam mencapai suatu tujuan dengan melalui empat proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Syahputra, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam dan luas proses manajemen integrasi kurikulum ini dan diharapkan dapat menjadi contoh atau gambaran untuk lembaga-lembaga mengalami permasalahan serupa.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus (Nugraha, 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran pada kelas takhassus kitab di MTs Darul Ulum Lampung, wawancara mendalam dengan ketua yayasan, kepala sekolah MTs, kepala madrasah diniyah, dan tim integrasi yang terlibat. Selain itu, dokumentasi jadwal pelajaran dan hasil belajar siswa kelas takhassus juga di analisis secara kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu menggambarkan secara menyeluruh terkait berjalannya proses manajemen integrasi kurikulum pendidikan agama islam pada kelas takhassus kitab di MTs Darul Ulum Lampung secara rinci (Sugiyono, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Integrasi Kurikulum Kelas Takhassus Kitab di MTs Darul Ulum

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan integrasi kurikulum takhassus kitab di MTs Darul Ulum dilaksanakan melalui pembentukan tim khusus dan penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur, yang melibatkan ketua yayasan, kepala madrasah diniyah, kepala MTs, wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan, serta guru diniyah. Pola ini sejalan dengan konsep manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan



pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif menurut George R. Terry (Syahputra, 2023).

Secara konseptual, perencanaan integrasi di MTs Darul Ulum juga sejalan dengan pengertian integrasi sebagai upaya memadukan unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh, baik pada tata kelola maupun materi pengetahuan (Nata, 2011). Tujuan integrasi yang dirumuskan, yaitu menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara kurikulum formal, pendidikan pesantren, pembelajaran bahasa, dan keterampilan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter. Dalam teori kurikulum, hal ini selaras dengan pandangan Abuddin Nata bahwa integrasi pendidikan Islam bukan hanya pada materi, tetapi juga pada orientasi, metode, dan tujuan Pendidikan (Nata, 2011).

Dari sisi isi kurikulum, perencanaan di MTs Darul Ulum memfokuskan integrasi pada mata pelajaran PAI (fiqih, akidah akhlak, Al-Qur'an Hadis, SKI) yang diperdalam dengan kitab kuning sebagai sumber belajar utama. Pendekatan ini sesuai dengan kriteria pemilihan isi kurikulum yang menekankan kebermaknaan, kemanfaatan, dan kontribusi terhadap pengembangan kepribadian peserta didik (Hernawan, 2013). Penataan jadwal yang menghindari tumpang tindih antara madrasah formal dan diniyah juga mencerminkan pemahaman kurikulum sebagai sesuatu yang harus dilalui peserta didik dari awal hingga akhir secara sistematis untuk mencapai tujuan Pendidikan (Syafei, 2025).

b. Pengorganisasian Integrasi Kurikulum Kelas Takhasus Kitab di MTs Darul Ulum

Pengorganisasian integrasi kurikulum di MTs Darul Ulum dilakukan melalui pembagian peran yang jelas, pembentukan tim, serta penataan koordinasi antar unsur sekolah dan madrasah diniyah. Pola ini sejalan dengan konsep pengorganisasian dalam manajemen integrasi kurikulum yang mencakup penataan peran, struktur, dan mekanisme kerja agar proses integrasi dapat berlangsung secara terstruktur dan selaras dengan tujuan pembelajaran (Sholeh, 2024). Dengan menempatkan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi di bawah satu tim, madrasah menerapkan pendekatan tata kelola kerja yang ditekankan Lukman Sholeh dkk. Sebagai salah satu dimensi penting manajemen integrasi kurikulum (Sholeh, 2024).

Koordinasi intensif antara tim integrasi dan guru kelas takhasus menjalankan fungsi komunikasi dan sinkronisasi program, yang dalam teori manajemen kurikulum dipandang sebagai syarat terciptanya proses yang kooperatif, sistemik, dan sistematis. Karena MTs dan madrasah diniyah berada di bawah yayasan yang sama, integrasi tidak hanya menyentuh materi, tetapi juga menyatukan sistem organisasi dan administrasi sebagaimana dianjurkan dalam prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberi otonomi pada satuan pendidikan untuk mengelola kurikulum sesuai visi misi lembaga (Hidayati, 2021). Koordinasi ini meliputi penyampaian materi pembelajaran, metode pengajaran, pembagian tugas, serta alokasi waktu yang telah dirumuskan pada fase perencanaan sebelumnya. Pendekatan ini memastikan keselarasan pelaksanaan antar pihak, sehingga program takhasus berjalan efektif dan terarah sesuai standar manajemen kurikulum madrasah. Sehingga diharapkan dengan adanya proses pengorganisasian semua guru yang



terlibat dalam kelas takhassus kitab benar-benar memahami apa yang harus dilakukan dan apa tujuannya.

c. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Kelas Takhassus Kitab di MTs Darul Ulum

Pelaksanaan integrasi kurikulum takhassus kitab di MTs Darul Ulum mencerminkan dua dimensi integrasi yaitu integrasi tata kelola dan integrasi materi pengetahuan (Nata, 2011). Dari sisi tata kelola, pelaksanaan dilakukan melalui penataan jadwal, penyatuan sumber daya manusia yaitu pengajar guru madrasah diniyah sekaligus pengampu kelas takhassus kitab, dan pengelolaan kelas takhassus yang diarahkan pada pendalaman kitab kuning dengan tetap berstandar dengan capaian kurikulum nasional dan KMA 183 Tahun 2019 tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip manajemen kurikulum yang memberi ruang otonomi lembaga untuk mengembangkan model pembelajaran sesuai karakteristik madrasah sambil tetap patuh pada standar nasional.

Dari sisi materi, pelaksanaan integrasi tampak pada penggunaan kitab-kitab turats seperti Mabadi' Fiqh untuk memperkaya materi zakat dan fiqh dalam kurikulum formal, dengan tetap mengacu kepada tujuan, isi, strategi, dan evaluasi sebagaimana dirumuskan S. Nasution dan Fauzan tentang komponen kurikulum formal (Fauzan, 2017). Praktik ini sejalan dengan gagasan Abdurrahman Mas'ud bahwa pendidikan Islam integratif harus menyatukan ilmu agama dan ilmu umum dalam kerangka nilai Islam, bukan sekadar menempelkan pelajaran agama di samping pelajaran umum (Mas'ud, 2011). Dengan demikian, proses pembelajaran di kelas takhassus menjadi wujud konkret dari manajemen kurikulum terintegrasi yang memadukan pengalaman belajar formal dan diniyah (Zaini, 2020).

Dari segi strategi pembelajaran, guru di kelas takhassus kitab menerapkan pendekatan ekspositori dengan metode ceramah dan sorogan, di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi dan siswa menyimak, membaca, serta memberi harakat pada teks kitab. Pendekatan ini sesuai dengan definisi ekspositori sebagai model yang mentransfer pengetahuan secara runtut dan terorganisir dari guru ke siswa, sekaligus merupakan tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren (Sulisworo, 2021). Pembiasaan membaca nadzoman di luar jam pelajaran menunjukkan adanya upaya penguatan pengalaman belajar yang sesuai dengan konsep manajemen kurikulum sebagai penguatan pengalaman belajar di bawah bimbingan guru. Dalam perspektif takhassus, praktik ini selaras dengan definisi takhassus sebagai program kekhususan untuk memperdalam keterampilan tertentu, yaitu kemampuan membaca dan memahami kitab kuning (Ilman, 2023).

d. Evaluasi Integrasi Kurikulum Kelas Takhassus Kitab di MTs Darul Ulum

Evaluasi integrasi kurikulum di MTs Darul Ulum dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, yang selaras dengan perbedaan antara evaluasi formatif dan sumatif dalam teori evaluasi kurikulum (Sulisworo, 2021). Evaluasi proses dilakukan melalui rapat bulanan yang melibatkan tim integrasi kurikulum dan guru untuk menilai jalannya pembelajaran, efektivitas metode, serta hambatan yang dihadapi, sehingga berfungsi sebagai instrumen perbaikan berkelanjutan manajemen integrasi. Pola ini konsisten dengan penjelasan Sulisworo bahwa evaluasi proses difokuskan pada pemantauan dan peningkatan kualitas pembelajaran saat proses masih berlangsung (Sulisworo, 2021).



Evaluasi hasil dilaksanakan melalui ujian tulis untuk materi madrasah formal dan tes baca serta hafalan kitab kuning untuk aspek diniyah, sehingga secara substantif telah mengukur dua ranah capaian, yakni akademik formal dan keterampilan keagamaan khas pesantren. Pola ini konsisten dengan fungsi kurikulum sebagai alat untuk menilai ketercapaian tujuan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan diskusi tentang fungsi kurikulum (Widodo, 2020). Namun, fakta bahwa rapor madrasah diniyah dan rapor sekolah masih disusun terpisah dengan indikator yang berbeda menunjukkan bahwa pada tingkat manajerial, evaluasi integratif belum sepenuhnya terwujud sebagaimana dianjurkan dalam konsepsi evaluasi integrasi Lukman Sholeh dkk. yang menuntut kesatuan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sholeh, 2024).

Kondisi ini menegaskan bahwa integrasi di MTs Darul Ulum sudah kuat pada level pelaksanaan pembelajaran, penjadwalan, dan pengelolaan SDM, tetapi masih perlu diperkuat pada aspek desain asesmen dan pelaporan agar sejalan dengan orientasi evaluasi integrasi yang menilai efektivitas sekaligus kelemahan implementasi untuk perbaikan kurikulum di masa depan. Pengembangan format rapor terpadu yang menggabungkan capaian PAI formal dan takhassus kitab akan mewujudkan manajemen integrasi kurikulum lebih selaras dengan standar manajemen kurikulum dan integrasi pendidikan Islam yang baik.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen integrasi kurikulum takhassus kitab di MTs Darul Ulum Lampung telah terlaksana melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terkait, sehingga mampu menyinergikan kurikulum formal dengan pendalaman kitab kuning dalam satu sistem pembelajaran yang lebih terarah. Pelaksanaan di kelas takhassus memadukan standar kurikulum nasional dengan tradisi pembelajaran pesantren, sehingga santri dapat memperdalam kemampuan membaca dan memahami kitab kuning tanpa mengorbankan capaian akademik formalnya. Meskipun demikian, aspek evaluasi integratif masih menghadapi kendala, terutama karena rapor madrasah diniyah dan madrasah formal masih disusun secara terpisah sehingga gambaran capaian belajar santri belum sepenuhnya mencerminkan prinsip integrasi kurikulum yang holistik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada desain asesmen dan pengembangan format rapor terpadu agar manajemen integrasi kurikulum di MTs Darul Ulum semakin selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menyatukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter secara utuh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul, and Syuhud, 'Sinergitas Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Dan Madrasah Formal Di Pesantren', *Kitabaca: Journal of Islamic Studies*, 1 (2023), 1–9
- Atikah, Suci Nur, Umi Fitriyah, and Winda Zulfatun Nikmah, 'Integrasi Kurikulum Nasional Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Di Indonesia', 24 (2025) <<https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1657>>
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai*



- Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Fauzan, kurikulum dan pembelajaran, GP Press (Tangerang: GP Press, 2017)
- Hernawan, A. H., 'Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di SD', 2013, 1–43
- Hidayati, Wiji, S Syaefudin, and Umi Muslimah, Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan, Semesta Aksara, 2021
- Ilman, Muchammad Fahmi, Implementasi Pembelajaran Program Takhasus Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember, 2023
- Mas'ud, A. (2011). Menggagas Format Pendidikan Integratif: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam. Jakarta: Gama Media.
- Mohammad Zaini, manajemen kurikulum terintegrasi kajian di pesantren dan madrasah, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)
- Nata, A. (2024). Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Karya Bakti Makmur.
- Rifaldi Dwi Syahputra, and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', Manajemen Kreatif Jurnal, 1 (2023), 51–61
<<https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>>
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 2020
- Sulisworo, Dwi, Telaah Kurikulum, Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta, 2021, XIX
<<https://doi.org/10.31292/jta.v3i3.129>>
- Syafei, I. (2025). Buku Kurikulum & Pembelajaran. Bandung: Widinia Media Utama.
- Widodo, H. (2020). Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). Pendidikan Berbasis Masyarakat: Alternatif Model Pendidikan untuk Pemberdayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.